**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa pokok bahasan sebagai berikut: latar belakang masalah, pertanyaan-pertanyaan penulisan, maksud dan tuujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, pentingnya penulisan, metode dan prosedur penulisan, definisi istilah dan, sistimmatika penulisan.

1. **Latar Belakang Masalah**

Setiap orang memiliki “kesadaran akan Allah,” baik mereka akui atau tidak. Roh Kudus menerapkan kebenaran Allah dalam pikiran manusia dengan meyakinkan mereka melalui argumen-argumen yang berdasar dan beralasan bahwa mereka adalah orang-orang berdosa.[[1]](#footnote-1) Begitu manusia diselamatkan dan menjadi milik Allah, Roh Kudus berdiam di dalam hati manusia untuk selamanya, memateraikan manusia dengan meneguhkan, mengesahkan dan menjamin keadaan kekal manusia sebagai anak-anak-Nya[[2]](#footnote-2).[[3]](#footnote-3) Yesus berkata bahwa Dia akan mengirimkan Roh Kudus untuk menjadi Penolong, penghibur dan penuntun.[[4]](#footnote-4) “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya ” (Yohanes14:16). Roh Kudus membawa kamu kedalam seluruh kebenaran” (Yohanes16:13). Dia mengungkapkan isi hati Allah sehubungan dengan ibadah, doktrin dan kehidupan Kristen. Dia adalah Penuntun paling utama, berjalan di depan, memimpin, menyingkirkan rintangan, membuka pengertian, dan memastikan segala sesuatunya jelas. Dia memimpin dalam jalan yang harus kita lewati dalam semua hal rohani.

Tanpa penuntun semacam ini, kita dapat jatuh dalam kesalahan. Tugas terpenting Roh Kudus terhadap kebenaran yaitu mengingatkan manusia kepada semua yang Yesus pernah katakana dan ajarkan (Yohanes15:26;1Korintus12:3). Sebagai orang percaya, Roh Kudus juga mempunyai peran penting dalam memilih pasanganhidup. Kita harus belajar satu syarat mutlak yang menentukan, apakah kita dapat menerima pimpinan Tuhan atau tidak.[[5]](#footnote-5)

Syarat itu berlaku umum dalam kehidupan orang Kristen, tidak hanya dalam bidang pimpinan Tuhan yang bersangkut-paut dengan masalah teman hidup.[[6]](#footnote-6) Menerima pimpinan Tuhan dalam masalah teman hidup menuntut suatu penyerahan dengan iman kepada Tuhan.[[7]](#footnote-7) Setiap orang yang percaya harus yakin bahwa Tuhan pasti menyediakan yang terbaik baginya seorang jodoh yang paling cocok. Selanjutnya, kita belajar beberapa cara yang digunakan dalam Perjanjian Baru, bagaiman Tuhan memimpin orang yang percaya. Memang adalah satu hak istimewa bahwa seorang anak Tuhan dapat mengerti kehendak Tuhan melalui karya Roh Kudus.Deutmar Scheunemann mengemukakan tentang peran Roh Kudus sebagai berikut: Pertama: Roh Kudus dapat memimpin dengan menggunakan Firman Tuhan. Seorang pemuda memikirkan pendekatan dengan seorang pemudi yang telah memikat hatinya.[[8]](#footnote-8)

Ia tidak mau berrtindak secara ceroboh atau coba-coba, melainkan berdasarkan satu keyakinan yang ia terima dari Tuhan.[[9]](#footnote-9) Dalam situasi demikian dapat terjadi bahwa di tengah-tengah pembacaan Alkitab pada suatu hari ada suatu ayat mulai bercahaya dan menjadi Firman Tuhan yang menunjukkan jalan baginya.[[10]](#footnote-10) Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku. Namun Kita harus berhati-hati mengenai cara mencari pimpinan Tuhan mulai membaca-baca Alkitab di sana-sini.

Kedua: Roh Kudus dapat memimpin melalui perkataan yang langsung.Dalam masalah teman hidup cara ini cukup riskan. Oleh sebab itu Roh Kudus biasanya hanya memakai cara ini pada orang yang sudah matang rohani dan dapat membedakan suara Tuhan dari suara jiwa sendiri, bahkan dari suara orang dan, dalam situasi tertentu, dari suara iblis, ketika Paulus bersama kelompok pekabaran Injilnya melintasi Asia Kecil,’’…Roh Kudus mencegah mereka untuk memberitakan Injil di Asia’’ dan ketika mereka mencoba masuk ke daerah Bitinia,’’… Roh Kudus tidak mengijinkan mereka.[[11]](#footnote-11) Kesan yang kita terima disini ialah bahwa perkataan Roh Kudus tidak kedengaran diluar mereka melainkan merupakan suara dalam hati mereka. Ketiga: Roh Kudus dapat memimpin melalui informasi. Siapa yang mencari pimpinan Tuhan sehubungan dengan tempat kerjanya di ladang Tuhan dianjurkan: ’’Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang Tuhan yang sudah menguning dan matang untuk dituwai. Hal itu berarti bahwa kita haus mengumpulkan informasi-informasi tentang ladang-ladang Tuhan yang sudah menguning.

Bila kita merenungkan itu di hadpan Tuhan, dan melaluinya masuk dalam doa syafaat yang konkret, dapat terjadi bahwa Roh Kudus memakai informasi-informasi tersebut untuk memanggil kita secara pribadi. Tentu Roh Kudus dapat memakai dan menerangkan pertimbangan pikiran dan kesan perasaan kita.[[12]](#footnote-12) Namun dari pihak kita penyerahan yang total menjadi syarat yang mutlak supaya Tuhan dapat memimpin kita melalui pertimbangan otak dan perasaan.

Keempat: Roh Kudus dapat meimpin melalui kejadian-kejadian. Hidup orang Kristen tidak ada hal-hal yang terjadi secara kebetulan. Dalam hal mendapatkan jodoh, Tuhan dapat mengizinkan macam-macam kejadian dalam dalam kehidupan kita. Bahkan kejadian yang kita nilai ngatif, namun nampaklah di kemudian hari merupakan campur tangan Tuhan yang amat indah.[[13]](#footnote-13) Kelima: Roh Kudus dapat memimpin melalui persekutuan.Banyak orang Kristen merasa bahwa cara Roh Kudus ini tidak cocok dalam masalah teman hidup, karena merupakan urusan pribadi.[[14]](#footnote-14) Namun berulangkali telah kita lihat bahwa nika bukan suatu urusan pribadi saja. Keluarga dan gereja juga mempunyai suara di dalamnya. Dan calon pengantin tidak boleh dipaksakan untuk menikah, begitu juga bila semua nasihat sudah diberikan, mereka tidak boleh memaksa diri untuk berpisah.

Maka bilamana semua unsur paksaan telah disingkirkan dan diganti dengan keterbukaan di hadapan Tuhan, pastilah dua calon pengantin bersedia membentangkan masa depannya dihadapan persekutuan keluarga, lebih-lebih kalau keluarga sudah berada di dalam Tuhan, dan sedia mendengarkan pandangan dan nasihat.[[15]](#footnote-15)Dimasa kini banyak pemuda Kristen dalam memilih atau mencari pasangan hidup hanya menilai dari segi fisik kecantikan dan dari segi materi, pada hal semuanya itu belum tentu mendatangkan kebahagiaan dalam membangun suatu rumah tangga.[[16]](#footnote-16)

Dan kebanyakan mereka terjadi di kehidupan rumah tangga. Demikian juga halnya yang terjai dengan pemuda GPIN Serasan Sebimbing” Baturaja, ada beberapa pemuda dalam memilih pasangan hidup, mereka masih menilai dari segi fisik atau kecantikan. Mereka beranggapan bahwa dengan kecantikan dan materi yang mereka miliki dapat memberikan kesejahteraan bagi mereka. [[17]](#footnote-17)Hal ini mennyebabkan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga yaitu: hamil diluar nikah, putus hubungan dalam berpacaran, hiidup rumah tangga tidak bahagia. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis terdorong untuk menuliskannya dalam karya ilmiah bentuk skripsi yang berjudul: Peran Roh Kudus dalam memilih pasangan hidup bagi pemuda-pemudi GPIN Serasan Sebimbing’’ Baturaja Sumatera Selatan.

1. **Rumusan Masalah Penelitian**
2. Apa peran Roh Kudus dalam memilih pasangan hidup?
3. Apa permasalahan pemuda pemudi GPIN Serasan Sebimbing” Baturaja dalam memilih pasangan hidup?
4. Bagaimana peran Roh Kudus dalam memilih pasangan hidup bagi pemuda-pemudi GPIN Serasan Sebimbing Baturaja?

**C, Maksud dan Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan PeranRoh Kudus dalam memilih pasangan hidup supaya ada konsep yang benar tentang hal itu.
2. Mengetahui problem pemuda-pemudi GPIN Serasan Sebimbing” Baturaja dalam memilih pasangan hidup.
3. Memperoleh Peran Roh Kudus dalam memilih pasangan hidup yang tepat bagi pemuda-pemudi GPIN Serasan Sebimbing” Baturaja.
4. **Pentingnya Penilitian**

Penulisan ini peting oleh karena:

1. Dari segi akademis, tulisan tentang peran Roh Kudus belum pernah ditulis, menjadi bahan informasi yang bermanfaat teoritis yang di dasarkan pada prinsip-prinsip Alkitab bagi para pemuda GPIN Serasan Sebimbing” Baturaja.
2. Dari segi praktis, tulisan ini diharapkan akan menolong orang percaya khususnya bagi pemuda-pemudi GPIN Serasan Sebimbing” Baturaja dalam memilih pasangan hidup sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memilih pasangan hidup.
3. **Ruang Lingkup Penulisan**

Mengingat luasnya pembahasan tentang memilih pasangan hidup, maka penulisan ini difokuskan pada peran Roh Kudus dalam memilih pasangan hidup, dan implementasinya bagi pemuda-pemudi GPIN SerasanSebimbing” Baturaja.

1. **Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsiini, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut, sebagai berikut ”Peran Roh Kudus dalam memilih pasangan hidup dan implementasinya bagi pemuda- pemudi GPIN Serasan Sebimbing” Baturaja.[[18]](#footnote-18) Istilah “ Roh Kudus dalam Alkitab: Alkitab menyebut Roh Kudus juga Roh Allah, Roh Kebenaran, Roh Tuhan, Roh Yesus, Roh Penghibur. Roh Kudus juga dilambangkan dengan nafas, angin, merpati, jari Allah, api. Roh Kudus merupakan penolong yang lain tetapi dari satu jenis yaitu Allah sendiri.

Roh Kudus adalah janji Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya.[[19]](#footnote-19) Di dalam Kisah Para Rasul diceritakan bahwa para rasul menerima kuasa dari Roh Kudus sehingga mereka dapat melakukan mujizat.  [[20]](#footnote-20) Roh Kudus yang mendiami setiap orang yang telah percaya kepada Kristus membuat kehidupan mereka berubah drastis.  Dalam I Korintus 1:26 adalah bukti tentang berubahnya orang-orang yang telah menerima Roh Kudus di dalam hati mereka karena percaya kepada Yesus. [[21]](#footnote-21) Dikaitkan dengan masa sekarang kekristenan berkembang di seluruh dunia. Roh Kudus masih bekerja sampai sekarang dalam kehidupan berjemaat.[[22]](#footnote-22) Karunia Roh yang berkembang sekarang dijadikan satu pemicu untuk menjadi kesaksian bagi orang-orang yang belum percaya. Istilah “memilih pasangan hidup adalah: Memilih seseorang yang diharapkan dapat menjadi teman hidup, seseorang yang dapat menjadi rekan untuk menjadi orang tua dari anak–anak kelak.[[23]](#footnote-23)

Pemilihan pasangan yang dilakukan oleh individu, biasanya didasari dengan memilih calon yang dapat melengkapi apa yang dibutuhkan dari individu tersebut dan berdasarkan suatu pemikiran bahwa seorang individu akan memilih pasangan yang dapat melengkapi kebutuhan yang diperlukan.[[24]](#footnote-24) Teori Proses Perkembangan, menjelaskan bahwa pemilihan pasangan merupakan suatu proses penyaringan yang dilakukan individu dalam memilih calon pasangan hidup sampai akhirnya terpilihnya calon pasangan hidup individu tersebut.[[25]](#footnote-25)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan pasangan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk menjadi teman hidupnya melalui proses pemilihan dari seseorang yang dianggap tidak tepat sampai akhirnya terpilih calon pasangan hidup yang tepat menurut individu tersebut. Istilah “pemuda-pemudi: Definisi yang pertama. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang Mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Definisi yang kedua, pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.Menilik dari sisi usia maka pemuda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis.

Oleh karenanya pemuda selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat secara umum. Dalam makna yang positif aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharu. Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi beragam.

Dari pemahaman pengertian pemuda penulis teringat dengan kehidupan pemuda GPIN Serasan Sebimbing” Baturaja yang terletak di wilayah Oku Sumatera selatan. Mereka memeiliki kehidupan yang ramah dan terbuka untuk menerima setiap orang, termasuk orang-orang pendatang, sekalipun mereka belum kenal. Selain itu pemuda GPIN Serasan Sebimbing” Baturaja memiliki sistim kekeluargaan yang sangat erat dan solidaritas yang tinggi, inilah gaya kehidupn pemuda GPIN Serasan Sebimbing” Baturaja.

1. **Metode dan Prosedur Penulisan**

Penulisan skripsi ini memakai metode deskriptif-bibliologis. [[26]](#footnote-26)Metode deskriftif adalah suatu metode atau penelitian status sekelompok manusia, atau suatu masyarakat, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau peristiwa masa kini.[[27]](#footnote-27) Adapun tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[[28]](#footnote-28)Disebut bibliologis, oleh karena penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitab agar dapat dipertanggungjawabkan secara Alkitabiah.

Penelitian ini menggunakan wawancara. Jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara berstuktur maupun tidak berstruktur.[[29]](#footnote-29) Wawancara berstruktur berarti menggunakan pertanyaan yang tersusun sesuai dengan pokok permasalahan yang diselidiki, sedangkan wawancara tak berstruktur merupakan penyampaian pertanyaan yang timbul pada waktu wawancara berlangsung.[[30]](#footnote-30) Dengan menggunakan study deskriptif-bibliologis, penulis berharap akan memperoleh satu rumusan sebagai kesimpulan di akhir penulisan skripsi ini, yang Alkitabiah terhadap pemuda GPINSerasan Sebimbing” Batraja dalam memilih pasangan hidip dengan mengandalkan Roh Kudus.

1. **Sistimatika Penulisan**

Adapun sistimatika penulisan skripsi ini adalah sebagai berkut:

Bab I berisi Latar Belakang Penelitian, maksud dan tujuan penulisan, pentingnya penulisan, ruang lingkup penulisan, pertanyaan penulisan, metode dan prosedur penulisan, definisi istilah, dan sistemmatika penulisan

Bab II menguraikan peran Roh Kudus secara umum dan peran Roh Kudus sebagai penolong dalam memilih pasangan hidup.

Bab III, menjawab tentang fakta kondisi pemuda/pemudi GPIN Baturaja dalam hal memilih pasangan hidup.

Bab IV, membahas penerapan bimbingan Alkitabiah terhadap pemuda-pemudi GPIN Baturaja dalam memilih pasangan hidup.

Bab V, merUpakan kesimpulan seluruh pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran-saran.

1. Traugott G.R. Booker.*(Babtisan dan Kepenuhan Roh Kudus)*,h.95 [↑](#footnote-ref-1)
2. Stephen Tong, *Hidup Kristen Yang Berbuah* , (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1992),h.83 [↑](#footnote-ref-2)
3. Stevri Indra Lumintang dan Danik Astuti Lumintang, *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis* [↑](#footnote-ref-3)
4. Sinclair B. Ferguson, *Menemukan Kehendak Allah*, (Surabaya: Momentum, 2003), 39 [↑](#footnote-ref-4)
5. Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 2*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016),h.19 [↑](#footnote-ref-5)
6. B.S Sidjabat*, Penalaran dan Pemikiran Teologis*, (Bandung : Institut Alkitab Tiranus)h.15 [↑](#footnote-ref-6)
7. Stephen Tong, *Hidup Kristen Yang Berbuah* , (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1992), 12 [↑](#footnote-ref-7)
8. A.W. Tozer, *Mengenal Yang Mahakudus*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995), 10

   Ibid., 82 [↑](#footnote-ref-8)
9. A. Naftallino, *Teologi Kristen Terpadu Dalam Lautan Konsepsitas Pluralisme Agama*, (Bekasi:Logos Heaven Light, 2011), 114 [↑](#footnote-ref-9)
10. Charles C. Ryrie, *Teoogi Dasar 1*, (Yogyakarta: ANDI, 1991),h.14 [↑](#footnote-ref-10)
11. Millard J. Erickson, *Teologi Kristen*, *Volume Dua,* (Malang: Gandum Mas, 2003), 334 [↑](#footnote-ref-11)
12. Stevri I. Lumintang, *Keunikan Theologia Kristen Di Tengah Kepalsuan,* (Batu Malang: Departemen Literatur, PPII, 2010), 59 [↑](#footnote-ref-12)
13. Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas, 1994), 2116 [↑](#footnote-ref-13)
14. William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003),h.54 [↑](#footnote-ref-14)
15. Detmar.Scheunemann (*Romantika Kehidupan Orang Muda, Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia,Gandumas*),h.12 [↑](#footnote-ref-15)
16. Elmer L. Towns, Nama-nama Roh Kudus.(*Yogyakarta:Yayasan Andi,1994*),h.94 [↑](#footnote-ref-16)
17. J. C. Ryle, *Aspek-Aspek Kehidupan Kudus*, (Surabaya: Momentum 2003),h.17 [↑](#footnote-ref-17)
18. Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),h.31 [↑](#footnote-ref-18)
19. Traugott G.R. Boeker, *Babtisan dan kepenuhan Roh Kudus,* (Batu YPPII,1991),h.12 [↑](#footnote-ref-19)
20. Stephen Tong, *Dinamika Hidup Dalam Pimpinan Roh Kudus*, (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia), 111 [↑](#footnote-ref-20)
21. Milard J, Erikson, *Theologi Kristen vol.III,* (Malang gandum Mas,2004),h.54 [↑](#footnote-ref-21)
22. Mc. Candlish Phillips, *Dunia Roh*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1972), 130 [↑](#footnote-ref-22)
23. M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), 1 [↑](#footnote-ref-23)
24. Volkhard, *Hidup Sebelum Dan Sesudah Menikah,* (Malang: YPPII, 2001), 8-9 [↑](#footnote-ref-24)
25. Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling,* (Malang: Gandung Mas),h.23 [↑](#footnote-ref-25)
26. Sumanto, *Metode Penelitian Dan Penelitian,*(Yogyakarta: Andi Offset,1990), 6. [↑](#footnote-ref-26)
27. Moh Nazir, *Metode penelitian,*  (Jakarta Gahlia Indonesi,1998),h12

    Koentjraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat,*(Jakarta: Gramedia,1979), 44. [↑](#footnote-ref-27)
28. Sumanto,*Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan,*(Yogyakarta: ANDI, 1976),109 [↑](#footnote-ref-28)
29. Nasution, *Metode penelitian,* Bandung Jenmars, 1982 [↑](#footnote-ref-29)
30. Titus Lukman,*Pengantar Metodelogi Penelitian,* Diktat, (Tanjung Enim: STTE, 1988), 50 [↑](#footnote-ref-30)